

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian metode penelitian yang akan membahas mengenai lokasi dan sampel penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan studi dokumenter terhadap hasil tes psikologis yang ada di LPPB FIP UPI pada tahun 2014 dan hasil prestasi belajar Kelas XI SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut pada semester 5 yang digunakan dalam mengungkap perbedaan skor kreativitas dengan prestasi belajar di kelas XI SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Data penelitian yang berupa angka-angka akan diproses melalui pengolahan statistika dan dideskripsikan untuk memperoleh hasil hubungan kreativitas dengan prestasi belajar. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena peneliti berusaha mengungkap hubungan skor kreativitas dengan prestasi belajar di SMA. Menurut Arikunto (dalam Putri, 2013, hlm.70) penelitian korelasional

adalah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, namun tidak melihat hubungan sebab akibat (kausal). Karakteristik utama penelitian kolerasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

B. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009, hlm.61). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas XI di SMAN 5 Bandung adalah 423 orang dan kelas XI di SMAN 1 Garut adalah 466 orang.

Sukmadinata (2008) menyatakan “sampel sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi dan secara nyata diteliti dan tarik kesimpulan dari padanya”. Penentuan sampel diambil menggunakan teknik sampling aksidental. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 65) sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dimana peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian, yaitu hasil tes kreativitas yang dimiliki siswa karena telah mengikuti tes kreativitas menggunakan instrumen dari LPPB FIP UPI pada tahun 2014, serta

kelengkapan data skor prestasi belajar yang dalam penelitian ini yaitu data prestasi UAS pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Berikut merupakan tabel populasi dan sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMAN 5 Bandung	423	165
2	SMAN 1 Garut	466	104

C. Definisi Operasional

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah mengungkap adanya hubungan kreativitas dengan prestasi belajar di SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut. Adapun penelitian berfokus pada :

1. Kreativitas

Kreativitas adalah proses berfikir dimana individu memiliki suatu potensi untuk mencari ide yang unik dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan cara mereka sendiri dari potensi yang dimiliki setiap individu. Kemudian kreativitas juga bukan hanya dapat mencari ide-ide yang baru akan tetapi ide-ide yang diperoleh dari proses belajar dan menggabungkan rasionalitas individu tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah empat pola berfikir kreatif yang mengungkap kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Berikut ini empat pola berfikir kreatif yang dimaksud:

- a) Kelancaran (*Fluency*), yaitu mampu melahirkan ungkapan baru dan unik, mengungkapkan dirinya dengan cara berbeda, serta mampu membuat kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- b) Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mencari alternatif atau arah yang berbeda serta mampu mengubah cara pemikiran.
- c) Keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan ungkapan baru dan unik, mengungkapkan dirinya dengan cara berbeda serta mampu membuat kombinasi tidak lazim.
- d) Penguraian (*elaboration*), kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Tes Kreativitas yang digunakan adalah tes Kreativitas yang telah digunakan oleh LPPB FIP UPI dengan menggunakan data skor kreativitas siswa SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut tahun ajaran 2013/2014.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai UAS pada setiap mata pelajaran semester 5 tahun ajaran 2015/2016 dengan meliputi

mata pelajaran agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Umum, Pendidikan Jasmani, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Kesenian, dan Prakarya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumenter atau *documentary study*. Studi dokumenter (Sukmadinata, 2012, hlm.221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumenter terhadap hasil tes psikologis yang ada di LPPB FIP UPI pada tahun 2014 dan hasil prestasi belajar siswa yang ada di sekolah, pada tahun ajaran 2015/2016. Hasil tes psikologis yang digunakan adalah tes untuk mengukur kreativitas siswa yang dilakukan pada tahun 2014, sedangkan nilai prestasi belajar yang digunakan yaitu nilai UAS semester genap tahun ajaran 2015/2016.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penyusunan instrumen penelitian harus sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam hubungan ini Sudjana (2002) menyatakan bahwa “apabila pengkaji hakikat instrumen penelitian, peneliti sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu jenis data manakah yang diperlukan dalam penelitian”.

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes Kreativitas milik Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI yang dikembangkan oleh Karno To pada tahun 1996. Tes kreativitas dibagi menjadi tiga bagian dan dua jenis tes (Tes Verbal dan Tes Figural) diantaranya pada bagian pertama yaitu menyebutkan dan menuliskan suatu kegunaan benda (tes verbal), bagian kedua yaitu menyebutkan dan menuliskan berbagai respon (tes verbal), bagian ketiga yaitu menggambar dari berbagai ragam bentuk seperti persegi panjang, elips, jajar genjang, dan segitiga siku-siku (tes Figural). Dalam instrumen ini hanya mengungkap aspek *fluency* saja. Pada tahun 2015 LPPB FIP UPI mengembangkan analisis dengan membuat pedoman skor untuk aspek fleksibilitas, originalitas dan elaborasi. Berikut ini kriteria penilaian skor kreativitas :

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Tes Kreativitas

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat Tinggi	≥ 65	Pencapaian tingkat perkembangan siswa sangat optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat tinggi. Selain itu, siswa memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta dapat memperinci gagasan dengan sangat baik.
Tinggi	55 – 64	Pencapaian tingkat perkembangan siswa optimal pada setiap aspek kreativitas. Pada tingkat ini siswa memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, siswa memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta dapat memperinci gagasan dengan baik.
Sedang	45 – 54	Pencapaian tingkat perkembangan siswa

Kriteria	Skor	Keterangan
		cukup optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sedang. Selain itu, siswa memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru, beragam dan unik, serta mampu memperinci gagasan meskipun belum optimal.
Rendah	35 – 44	Pencapaian tingkat perkembangan siswa kurang optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang rendah. Selain itu, siswa belum memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, belum mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta belum mampu memperinci gagasan
Sangat Rendah	< 35	Pencapaian tingkat perkembangan siswa tidak optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat rendah. Selain itu, siswa tidak memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, tidak mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta tidak mampu memperinci gagasan.

Sumber: LPPB UPI

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasional. Analisis data instrumen digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yang di dalamnya melakukan uji normalitas, uji korelasi bivariat. Analisis data juga dilakukan secara deskriptif, Creswell (2010, hlm 226) mengemukakan bahwa analisis data secara deskriptif yang dilakukan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian harus menunjukkan rata-rata, deviasi standar, dan skor untuk variabel tersebut. Adapun uji korelasi atau hubungan antar variabel dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan

kegiatan dengan prestasi belajar di SMAN 5 Bandung dan SMAN 1 Garut, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Verifikasi data

Verifikasi data ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka mengumpulkan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang dipilih adalah data yang lengkap dan cara pengisiannya sesuai dengan prosedur pengerjaan.

2. Skoring Hasil Tes Kreativitas

Skoring dibedakan dalam empat aspek yaitu aspek kelancaran (*fluency*), fleksibilitas, elaborasi, dan originalitas yang mengacu pada Pedoman Skor Tes Kreativitas LPPB FIP UPI. Berikut dijelaskan skoring yang dideskripsikan sesuai aspek yang dinilai:

a. Aspek Kelancaran (*Fluency*)

Aspek Kelancaran (*Fluency*) termasuk pada aspek mendasar dalam penelitian tes kreativitas, karena sebelum pada penilaian aspek lain, jawaban dari aspek fluency harus dinilai tepat terlebih dahulu. Penskoran ditinjau dari aspek kelancaran yakni semua jawaban yang rasional dianggap benar. Penskoran aspek kelancaran berlaku pada semua bagian tes.

b. Aspek Fleksibilitas

Penskoran yang dilihat dari aspek fleksibilitas berdasarkan pada beragamnya tema setiap jawaban. Masing-masing tema diberikan skor 1, beberapa jawaban yang termasuk ke dalam satu tema tetap diberi skor 1.

c. Aspek Elaborasi

Penskoran aspek elaborasi dilihat dari kelengkapan gambar atau gambar lebih detail dibandingkan dengan gambar lebih sederhana. Semakin banyak detail yang ditambahkan pada gambar maka semakin besar pula skor yang diraih, maksimal skor aspek elaborasi adalah tiga.

d. Aspek Originalitas

Aspek originalitas dinilai berdasarkan jawaban yang unik atau berbeda dari kebanyakan jawaban. Aspek originalitas dilihat dari jumlah jawaban yang benar dikali bobot masing-masing jawaban yang ada dalam pedoman. Kata yang tidak ada di pedoman termasuk jawaban dengan bobot skor 5.

3. Konversi Skor Mentah menjadi Skor Standar

Konversi skor diperlukan untuk mengubah skor dari skor mentah menjadi skor standar. Pada penelitian ini Skor prestasi belajar dan kreativitas dalam setiap aspeknya dikonversikan kedalam skor T.

4. Uji korelasi sederhana dengan korelasi Spearman.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau X yaitu hasil skor Tes Kreativitas, dan yang menjadi variabel dependen atau Y adalah prestasi belajar siswa yaitu nilai UAS siswa pada setiap mata pelajaran. Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah seberapa erat hubungan antara dua variabel tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan rumus Koefisien korelasi Spearman :

- r = Koefisien korelasi Spearman
 n = Banyaknya sampel

G. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Prosedur dan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian yang dikonsultasikan pada dosen mata kuliah Metode Riset dan dosen yang ahli dalam bidang penelitian yang ingin dilakukan, serta disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
2. Melakukan pengajuan pembuatan SK permohonan dosen pembimbing skripsi kepada fakultas bidang akademik.
3. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai pengantar untuk pengajuan izin kepada fakultas dan rektorat UPI.
4. Setelah mendapatkan surat izin dari pihak Universitas, peneliti melakukan izin untuk melakukan perizinan penelitian di sekolah yang menjadi objek penelitian.

5. Setelah diizinkan dari pihak sekolah yang bersangkutan, peneliti meminta data prestasi belajar siswa yang menjadi objek penelitian sebagai data yang akan dijadikan variabel kriteria dalam penelitian, dan meminta izin untuk menggunakan data hasil psikotes tes kreativitas siswa yang bersangkutan.
6. Membuat pengolahan dan analisis data sebagai gambaran hubungan kreativitas dengan prestasi belajar siswa di kedua sekolah, serta membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.